

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RESITASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI  
PENDAPATAN NASIONAL SISWA KELAS XI IPS  
SMA NEGERI 1 SIBABANGUN**

oleh

**TRI SUCI FEBRIANTI**

**NPM: 14100042 /Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Program  
Studi Pendidikan Akuntansi**

**ABSTRACT**

*This study aims to know whether there is a significant influence of using recitation learning model on students' economic achievement on the topic National Income at the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Sibabangun. The research was conducted by using experimental method with 20 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 40 students. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analyzes, it could be found that a) the average of using recitation learning model was 2.85 (good category) and b) the average of students' economic achievement on the topic National Income before using recitation learning model was 69.33 (enough category) and after using recitation learning model was 80.50 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using ttestone tail, the result showed that ttable was less than tobsen,ed ( $1.70 < 6.24$ ). It means, there is a significant influence of using recitation learning model on students' economic achievement on the topic National Income at the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Sibabangun.*

**Keywords: Recitation Learning Model, Students National Income Achievement**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju melalui pendidikan sumberdaya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor pergerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Dalam hal ini setiap orang dituntut untuk memiliki skill maupun pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu salah satunya ilmu Ekonomi.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang nilai strategi terhadap kelangsungan peradapan manusia di dunia. Pendidikan di berikan unuk memberikan kualitas manusia yang mandiri atau mampu bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: 1) Meningkatkan iman, taqwa dan ahlak mulia. 2) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3) Meningkatkan sensitifitas

dan kemampuan ekspresi estesis, 4) Meningkatkan kualitas jasmani, 5) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan tersedianya standar pendidikan nasional. 6) Meningkatkan relevansi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan melalui peningkatan hasil penelitian. 7) Menata sistem pengaturan dan pengolahan pendidikan yang semakin efisien dan produktif.

Menyadari banyaknya kegiatan atau masalah Ekonomi dalam kehidupan sehari-hari maka mata pelajaran Ekonomi merupakan pelajaran yang penting. Untuk itu siswa di harapkan menguasai dan menyenagi pelajaran Ekonomi baik secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan yang nyata. Pada saat belajar Ekonomi khususnya materi Pendapatan Nasional, banyak siswa yang merasa kesulitan karena materi Pendapatan Nasional banyak memerlukan kemampuan berhitung dan ketelitian. Belajar Ekonomi

memerlukan pemahaman yang baik, oleh kerennanya pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempunyai hasil yang besar di dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi misalnya tentang Pendapatan Nasional.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya bidang studi ekonomi, peserta didik harus memperoleh proses pendidikan yang baik, efektif dan efisien. Hal ini akan dapat dicapai jika interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Guru menguasai materi dan mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik, sementara siswa siap menerima pelajaran. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran akan tercipta dengan baik jika didukung oleh berbagai hal, salah satunya bagaimana pengetahuan siswa akan materi pelajaran.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan IPS mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang utama, artinya selain mata pelajaran pokok juga mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Tujuan mata pelajaran ekonomi yang termuat dalam kurikulum adalah agar peserta didik memiliki kemampuan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara.

Rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru dapat berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak selamanya efektif dan efisien seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau karakteristik dari siswa itu sendiri, sehingga hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah problema belajar. Karakteristik kognitif siswa dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata ujian tengah semester genap Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun Tahun Ajaran 2014-2015 yang lalu, yaitu 65 yang seharusnya minimal sebesar Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Untuk mengatasi hal ini tentu segala upaya akan dilakukan, seperti bagaimana penguasaan guru akan materi pelajaran, motivasi siswa untuk belajar dan bagaimana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Permasalahan ini tidak bisa dibiarkan secara terus menerus karena akan mengakibatkan gagalnya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dan pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

Banyak upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah (guru) dalam mengatasi problematika tersebut, contohnya menyediakan buku-buku pelajaran ekonomi, penyediaan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian les tambahan, penataran guru-guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan harapan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun upaya yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal. Melihat kajian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: "Pengaruh Model Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pokok Pendapatan Nasional Di Kelas XI IPSSMA Swasta HKBP Padangsidempuan."

Belajar adalah merupakan suatu proses yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Budiningsi (2008:34) Mengemukakan bahwa "Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat tingkah laku yang nampa". Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2006:10) "Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang".

Sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2010:87) "Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan". Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tentunya untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Dimiyati (2002:9) bahwa, “Hasil belajar adalah hasil suatu intraksi, tindak belajar dan tindak mengajar.”

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah lanjutan tingkat atas atas, dengan belajar ekonomi diharapkan peserta didik memiliki kemampuan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara. Salah satu muatan materi ekonomi adalah masalah pendapatan nasional.

Menurut Manurung (2009:224), “Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut.” Dari sudut pandang penerimaan, pendapatan nasional adalah keseluruhan pendapatan yang diterima oleh sekelompok masyarakat (rumah tangga konsumen) selama satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang. Selanjutnya menurut Manurung (2002:244), “Pendapatan nasional adalah keseluruhan dari barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sekelompok masyarakat selama satu tahun. Dari sudut pandang pengeluaran, pendapatan nasional adalah jumlah pengeluaran seluruh masyarakat suatu Negara selama satu tahun.”

Pengertian pendapatan nasional menurut beberapa sudut pandang di atas, memberikan pilihan kepada pemerintah, apakah akan menggunakan perhitungan pendapatan nasional dari sudut pandang penerimaan, produksi atau pengeluaran masyarakat. Sudut pandang yang berbeda merupakan input kepada pemerintah untuk mengambil kebijakan ekonomi lebih lanjut. Menurut Ritonga (2004:50), besar kecilnya pendapatan nasional suatu Negara akan dipengaruhi oleh; “a). Kualitas dan keberadaan faktor produksi, b). Tingkat teknologi, c). Tingkat investasi, d). Tingkat bunga, e).

Pengeluaran pemerintah, f). Peningkatan ekspor, g). Pengharapan atau ramalan perekonomian masa depan”.Selanjutnya menurut Ritonga (2002:56), untuk perhitungan pendapatan nasional menggunakan tiga metode pendekatan, yaitu metode produksi, metode penerimaan dan metode pengeluaran.

## **1. Hakekat Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional**

### **a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar**

Belajar adalah merupakan suatu proses yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Budiningsi (2008:34) Mengemukakan bahwa “Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat tingkah laku yang nampak”.

Sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2010:87) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Sedangkan menurut Menurut Trianto (2010:16) “Belajar adalah secara umum sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”. Beberapa ciri belajar, seperti yang dikatakan Syaiful (2008:15) adalah sebagai berikut:

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar. Dalam belajar individu menyadari akan perubahan terhadap dirinya. Misalnya menyadari bertambah pengetahuannya.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Hasil belajar yang terjadi dalam individu berlangsung secara terus menerus.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan-perubahan yang selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat menetap atau permanen.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan terarah. Perubahan tingkah laku itu

terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh dari proses belajar.

### **b. Pengertian Materi Pendapatan Nasional**

Seorang manusia membutuhkan materi (uang) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang begitu banyak. Materi (uang) sangat berkaitan dengan pendapatan, dalam hal ini materi (uang) merupakan salah satu bentuk pendapatan. Menurut Hasanah dkk (2013:14), "Pendapatan nasional merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu". Sedangkan Menurut Mandala (2009:224), "Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional adalah keseluruhan pendapatan yang diterima oleh sekelompok masyarakat (rumah tangga konsumen) selama satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang.

### **1) Menurut Metode Nilai Produksi**

Dengan cara ini pendapatan nasional dibilangan dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian. Mengbilangan pendapatan nasional dengan menggunakan metode produksi dapat dilakukan dengan jalan menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh berbagai faktor dalam perekonomian. Menurut Sukirno, (2010:42), perhitungan pendapatan nasional dengan metode produksi adalah dengan cara pembilangan dengan menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh perusahaan diberbagai lapangan usaha. Dalam hal ini nilai tambah diperoleh dengan cara mengurangkan antara nilai output dengan nilai input antara.

Nilai output merupakan jumlah produksi yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi atau dari setiap lapangan usaha.

Sementara nilai input antara adalah nilai dari faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang maupun jasa setiap perusahaan atalau lapangan usaha lainnya.

### **2) Menurut Metode Penerimaan**

Pendapatan nasional menurut metode penerimaan dapat dibilangan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan dari semua pihak yang terlibat dalam proses produksi, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Rahardja, 2008:232):

$$PN = r + w + i + p$$

Keterangan:

- PN : Pendapatan Nasional  
r : rent (sewa)  
w : wages (upah)  
i : Interest (bunga)  
p : profit (laba)

### **3) Menurut Metode Pengeluaran**

Menurut metode pengeluaran, pendapatan nasional merupakan nilai seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga ekonomi dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian pendapatan nasional dengan metode pengeluaran dapat dirumuskan sebagai berikut (Ekawarna, 2010:201)

$$PN = C + I + G (X - M)$$

Keterangan:

- PN : Pendapatan nasional  
C : Konsumsi  
I : Investasi  
G : Pengeluaran pemerintah  
X : Ekspor  
M : Impor

Sehubungan dengan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar ekonomi pada materi pokok pendapatan nasional adalah kompetensi siswa setelah mempelajari mata pelajaran ekonomi pada materi pendapatan nasional, yang dilihat dari kemampuan menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan tiga metode pendekatan, yaitu metode produksi, metode penerimaan dan metode pengeluaran.

## **2. Hakekat Model Pembelajaran Resitasi**

Pembelajaran merupakan perkembangan pemikiran dan kejadian empirik yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya

dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menurut

Menurut Djamarah dan Zair, (2006:85) bahwa, “Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”, Sedangkan menurut Usman, dkk. (2005:47) mengemukakan bahwa, “Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah suatu metode pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dan kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkan tugas tersebut. Metode resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian harus mempertanggung jawabkan tugas tersebut untuk mencapai tujuan.

#### **a. Langkah-Langkah Penerapan Model Resitasi**

Pembahasan metode pembelajaran resitasi dalam penelitian ini adalah langkah-langkahnya meliputi:

##### 1) Langkah pemberian tugas,

Menurut Djamarah (2005:236) menyatakan bahwa “Pemberian tugas adalah tugas yang diberikan guru kepada anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah”. Senada dengan pendapat Suparta dkk (2005:178) menyatakan “pemberian tugas adalah tugas yang diberikan guru hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pemberian tugas merupakan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik harus jelas tujuan yang dicapai,

jenis, kemampuan, waktu dan sumber tugas yang diberikan oleh guru.

##### 2) Langkah pelaksanaan tugas

Istarani (2012:28) menyatakan langkah pelaksanaantugas yaitu: a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Senada dengan pendapat Djamarah dkk (2006:86) menyatakan langkah pelaksanaan tugas yaitu: a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pelaksanaan tugas adalah merupakan guru memberikan bimbingan, dorongan kepada siswa supaya siswa mau mengerjakan tugasnya dengan baik dan tanpa bantuan orang lain.

##### 3) Langkah pertanggungjawaban tugas”.

Istarani (2012:28) menyatakan dalam langkah pertanggung jawaban tugas ada hal yang harus dikerjakan pada fase ini: a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan, b) Ada tanya jawab /diskusi kelas, c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pertanggung jawaban tugas adalah merupakan laporan siswa atas tugas yang diberikan guru, guru bertanya dan memberikan nilai atas tugas yang dikerjakan oleh siswa. Jadi yang dimaksud dengan penggunaan metode pembelajaran resitasi adalah dengan penggunaan metode resitasi dapat merangsang cara berfikir peserta didik, dan siswa mampu mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberikan guru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sibabangun. Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang lebih. Metode penelitian merupakan suatu tehnik ilmiah yang

bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang dijalankan dengan perlakuan tertentu. Menurut Furchan (2005:99) menyatakan, “Metode eksperimen adalah metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan”

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Sugiyono (2005:72) menyatakan bahwa, menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Sibabang yang terdiri dari 2 kelas paralel dengan jumlah 62 siswa. Sampel merupakan wakil dari jumlah populasi yang dibahas dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2002:131) menyatakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat di atas maka sampel menggunakan teknik *random sampling*. Jadi, sampel yang diambil sebanyak 30 orang.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik yang dipergunakan adalah berupa observasi untuk pembelajaran Resitasi (variabel X) dan tes untuk data hasil belajar ekonomi materi pokok Pendapatan Nasional (variabel Y) dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:15) menyatakan bahwa, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Bentuk tes yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah dalam bentuk pilihan ganda dengan option a, b, c, d, dan e. Kemudian skor penilaiannya adalah apabila siswa menjawab benar diberi skor 1 dan apabila siswa menjawab salah diberikan skor 0.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan 2 tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara singkat, tentang keadaan kedua variabel diantaranya berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram. Untuk mengetahui keberadaan masing-masing variabel penelitian, maka nilai rata-rata perolehan dari tiap-tiap variabel dibandingkan dengan klasifikasi penilaian. Analisis Inferensial adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk menguji adanya pengaruh antara kedua variabel digunakan uji t-tes.

## HASIL ANALISIS

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang pembelajaran Resitasi diperoleh nilai 2,8 berada pada kategori “Baik”. Adapun nilai yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 4,0. Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang hasil belajar ekonomi materi pokok Pendapatan Nasional sebelum pembelajaran Resitasi siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Sibabang diperoleh nilai rata-rata 69,33 berada pada kategori “Cukup”. Kemudian hasil belajar ekonomi materi pokok Pendapatan Nasional setelah pembelajaran Resitasi siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Sibabang diperoleh nilai rata-rata 80,50 berada pada kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0-100.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 6,42$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (db) =  $N-2 = 30 - 2 = 28$  diperoleh  $t_{tabel} 1,70$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 6,42$  dengan  $t_{tabel} = 1,70$  terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,42 > 1,70$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Pendapatan Nasional Siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 1

Sibabangun Semakin baik pembelajaran Resitasi maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi materi pokok Pendapatan Nasional siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sibabangun.

## PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil penelitian dan sejalan dengan teori model Resitasi menurut Majid (2006:142) menyatakan bahwa, “Model Pembelajaran Resitasi merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.”.

Pembuktian di lapangan dengan penggunaan model Resitasi telah dilakukan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi pendapatan nasional. Hal ini diketahui dari hasil uji tes instrument yang terapkan. Dimana tahap awal penelitian penulis memberikan pre-test pada Kelas XI IPS sebagai sampel peneliti. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64,38. Dari hasil pre-test terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model Pembelajaran Resitasi masih berada pada kategori “Cukup”. Sedangkan tahap selanjutnya peneliti memberikan posttest kepada Kelas XI IPS sebagai sampel dengan penggunaan model Resitasi, dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,87. Dari hasil posttest terlihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa berada pada kategori “Baik/Tuntas”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Resitasi. Model tersebut kedudukannya sangat kuat hal ini dilihat dari hasil pre-test ke po-stest meningkat sebesar 22,5%. Dari penelitian diperoleh hasil penelitian bahwa peningkatan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar sesudah menggunakan model Resitasi jauh lebih baik dari pada sebelum menggunakan model Resitasi. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Dengan penerapan model pembelajaran Resitasi siswa sudah lebih memahami materi pendapatan nasional

2. Dengan pembelajaran model Pembelajaran Resitasi dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide-ide dalam belajar
3. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Resitasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara ilmiah dan kreatif karena siswa diajak untuk memahami suatu masalah kemudian siswa diajak berpasangan memecahkan masalah tersebut berdasarkan data dan informasi yang ada selanjutnya diajak berbagi untuk membandingkan pendapat yang satu dengan pendapat yang lain dalam mencari kebenarannya.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Resitasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada Materi pendapatan nasional di Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Sibabangun Hal ini dilihat pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $6,42 > 1,70$ ).

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti sebelumnya Basaruddin (2012) pernah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pendapatan nasional di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang”. Teknik analisi data yang menggunakan korelasi Product moment. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji “t”. Dari hasil uji tes t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,08, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1,67 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variable tersebut.

Kemudian hasil uji hipotesis Sari (2012) juga diterima kebenarannya. pernah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Struktur pasar di Kelas XI IPS MAN 2 Padangsidempuan”. Untuk menguji hipotesis digunakan uji “t”. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh hipotesis dapat diterima dan disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, penjelasan teori dan kajian penelitian yang relevan maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Resitasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pendapatan nasional di Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Sibabangun. Dengan kata lain bahwa penggunaan model pembelajaran Resitasi yang baik maka akan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi pendapatan nasional.

## KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data, sebagai berikut: pembelajaran Resitasi sangat erat pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok Pendapatan Nasional siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Sibabangun. Hal ini sesuai dengan analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{hitung} = 6,42 > t_{tabel} = 1,70$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Resitasi terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok Pendapatan Nasional siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Sibabangun. Dengan kata lain apabila guru menggunakan model pembelajaran Resitasi yang baik disekolah maka akan semakin baik hasil belajar ekonomi materi pokok Pendapatan Nasional siswa semakin meningkat di Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Sibabangun.

### 2. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran Resitasi ternyata sangat erat pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok Pendapatan Nasional dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi pokok Pendapatan Nasional akan berpengaruh terhadap pembelajaran Resitasi siswa dalam bidang studi ekonomi. Sejalan dengan itu, maka peranan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan pembelajaran Resitasi siswa diharapkan lebih ditingkatkan lagi sehingga

meningkatkan hasil belajar ekonomi materi pokok Pendapatan Nasional, sehingga guru lebih mudah untuk membelajarkan siswa dan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan akhirnya dapat memperoleh nilai yang baik.

### 3. Saran

Adapun saran-saran yang disampaikan untuk mencapai tujuan pengajaran yang lebih baik hendaknya ada beberapa hal yang diterapkan agar hasil belajar ekonomi materi pokok Pendapatan Nasional meningkat yaitu: guru hendaknya dapat menyusun rencana program pembelajaran yang tersusun mulai dari awal secara berurutan atau sistematis, memberi penekanan akan bagian-bagian yang harus dipahami siswa dalam menentukan soal-soal pada materi pokok Pendapatan Nasional. Oleh karena itu, pada mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dan peneliti lainnya, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terutama faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran Resitasi terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok Pendapatan Nasional siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.
- Aritonang, Lerbin. 2007. *Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budisantoso dan Ahmad R. 2014. *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Dantes. Kartono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri. 2008. Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Uang Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan *Skripsi*,



- Padangsidempuan: Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Tapanuli Selatan.
- Hamalik. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hermawan. 2006. *Metode Penelitian*, Jakarta : Metadata.
- Iskandar. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pres
- Jonni, Manurung 2009. *Ekonomi Keuangan & Kebijakan Monete*, Jakarta: Selemba Empat
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Manurung, Mandala. 2006. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Bina Aksara
- Martina. 2007. Hubungan Penggunaan Model Problem Solving dengan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Pendapatan Nasional di Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Skripsi. Padangsidempuan: Progran Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Tapanuli Selatan.
- Menkiw, George. 2008. *Ekonomi Makro*. Jakarta Erlangga.
- Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Putong Iskandar. 2008. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Rajawali Pers
- Pratama rahardja dan Mandalam manurung, 20008, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta , FEUI.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali pers
- Rusmiati, Titin. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Samuelson. 2007, *Ilmu Makro Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Sagala. Syaiful. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Surakhmad Winarno. 2007, *Pengantar Ilmu Alamiahiah Dasar Metode dan Tehnik*, Bandung: Tarsito.
- Sukirno Sadono, 2013, *Makro Ekonomi*. Jakarta, PT Raja Grafindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Syahmuhibbin. 2006. *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana